

WORKSHOP PEMBUATAN INFOGRAFIS BAGI PATRIOT DESA DI PROVINSI JAWA BARAT

Hadi Purnama¹, Muhammad Al Assad Rohimakumullah¹ dan Aditya Ali¹

¹ Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas TKomunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no.1
Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: hadipm@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu ujung tombak perubahan di desa adalah keberadaan para Patriot Desa, berfungsi sebagai integrator, inisiator, sekaligus komunikator. Sebagai komunikator, para Patriot Desa mengemban tugas menjadi “penyambung lidah” warga selain mengharuskannya memiliki kompetensi membangun narasi besar terkait berbagai program yang dilaksanakan di desa, begitu pun dengan berbagai potensi desa di bidang sosial ekonomi dan lingkungan. Sesuai dengan data yang dimiliki oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPM-Desa), salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh para Patriot Desa adalah pengolahan data dan menarasikannya secara visual menjadi sebuah informasi berbasis grafis, atau yang dikenal sebagai infografis.

Pemanfaatan infografis dapat menjadi alat bagi para Patriot Desa dalam melaksanakan tugasnya mendiseminasi informasi secara visual kepada masyarakat desa. Penggunaan infografis melalui perangkat teknologi digital, merupakan bagian dari pemanfaatan IPTEK bagi pengembangan daerah perdesaan. Setelah mengikuti kegiatan workshop pembuatan infografis yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University, diharapkan para Patriot Desa akan terbantu dalam tugas diseminasi informasi melalui pemanfaatan infografis sebagai sarana penyampaian informasi secara visual.

Kata Kunci: Diseminasi Informasi, Infografis, Partisipasi Warga, Patriot Desa, *Visual storytelling*.

1. Pendahuluan

Provinsi Jawa Barat dengan luas area lebih dari 35 ribu kilometer persegi (<https://jabar.bps.go.id>), seturut hasil Sensus Penduduk tahun 2020 (<https://jabar.bps.go.id>) memiliki jumlah penduduk 49.935.858 jiwa (18,42% dari Total Penduduk Indonesia). Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia (18,42% dari total penduduk Indonesia), Jawa Barat memiliki 5.312 Desa yang tersebar di 27 wilayah kabupaten dan kota. Data lain juga menunjukkan, sekira 36 juta jiwa penduduk Jabar tinggal di desa (72,38% dari total penduduk Jabar). Salah satu persoalan yang dihadapi Jawa Barat adalah kemiskinan. Hingga Maret 2021, menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Barat, jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tercatat lebih dari 4,2 juta jiwa (<jabar.bps.go.id>), dengan sekira 1,9 juta penduduk miskin berada di kawasan pedesaan (<data-boks.katadata.co.id>). Salah satu target

program “Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi” adalah menurunkan jumlah penduduk miskin di pedesaan.

Kemiskinan di Jawa Barat adalah kemiskinan. Hingga Maret 2021 (menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Barat), jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tercatat lebih dari 4,2 juta jiwa (<jabar.bps.go.id>), dengan sekira 1,9 juta penduduk miskin berada di kawasan pedesaan (<data-boks.katadata.co.id>). Salah satu target program “Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi” adalah menurunkan jumlah penduduk miskin di pedesaan.

Dengan demikian, untuk memajukan dan menyejahterakan warga Jawa Barat, orientasi pembangunan harus berpusat dari pinggiran, atau dari kawasan pedesaan. Hal ini tercermin dari visi dan misi Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, yaitu “Terwujudnya

Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi,” maka salah satu misi yang akan dicapai adalah “Mempercepat Pertumbuhan dan Pemerataan Pembangunan Berbasis Lingkungan dan Tata Ruang yang Berkelanjutan Melalui Peningkatan Konektivitas Wilayah dan Penataan Daerah” (<https://jabarprov.go.id/>).

Salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dosen dan mahasiswa Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, adalah mengurangi kemiskinan sebagaimana yang juga menjadi salah satu tujuan SDG's yakni Tujuan pertama dari 17 tujuan SDGs adalah “Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk Di Mana Pun” (<http://sdgs.bappenas.go.id>). Kawasan perdesaan sebagai Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi adalah melalui pendekatan bercerita secara visual (visual storytelling) melalui penggunaan infografis. Terdapat lima alasan penggunaan infografis, yaitu:(1) menggambarkan data melalui penyajian statistik, fakta dan berbagai figur lainnya secara visual disertai grafik;(2) menyederhanakan masalah yang kompleks;(3) menggambarkan perbandingan,;(4) membangun kesadaran,; (5) meringkas konten panjang, (Purnama:2021).

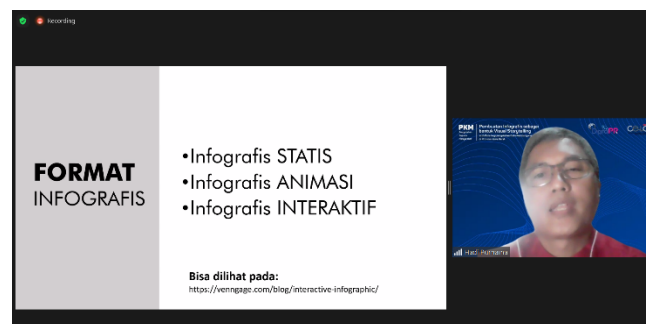
Dengan kelebihan yang dimilikinya, maka infografis - Seperti dikatakan oleh Krum (2014) ada beberapa alasan mengapa informasi visual seperti infografis, merupakan bentuk komunikasi yang lebih efektif bagi manusia. Alasan utamanya adalah bahwa visi adalah bentuk input terkuat yang kita gunakan untuk memahami dunia sekitar kita. Infografis dengan kemampuannya menyederhanakan data yang padat menjadi informasi yang mudah dicerna, sangat dibutuhkan di era digital saat ini. Untuk itu, para Patriot Desa sebagai komunikator dapat memiliki pemahaman dasar yang kuat serta praktik yang intens sehingga membentuk kompetensi sebagai komunikator berbasis narasi visual.

2. Metodologi

Kegiatan PkM dilaksanakan ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, sehingga menggunakan aplikasi Zoom meeting, dilaksanakan selama dua hari (11 & 18 November 2021), diikuti peserta sebanyak 27

orang, terdiri dari Patriot Desa dan sebagian lagi staf DPMDesa). Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman para Patriot Desa mendesain pesan *visual storytelling dalam* bentuk infografis, salah satunya karena latar belakang pendidikan para Patriot Desa yang beragam, serta kurangnya pembekalan pengetahuan dan skill dalam bidang komunikasi visual pada saat proses rekrutasi para Patriot Desa.

Untuk mencapai tujuan itu, kegiatan PkM memberikan pembekalan materi berikut ini: (1) Pengenalan Elemen Visual;(2) Teknik dan Prinsip Storytelling; (3) Teknik Pembuatan Infografis sebagai bentuk *Visual Storytelling with Data*. Pada tahap awal ini, tim PkM akan fokus pada empat hal di atas. Setelah peserta mendapatkan pembekalan yang lebih bersifat teoretis konseptual di hari pertama, maka di hari kedua diisi dengan asesmen atau kurasi infografis hasil karya peserta sehingga dapat mengukur tingkat pemahaman dan skill mereka.



Gambar 1. Pemaparan tentang pembuatan infografis oleh salah seorang narasumber

3. Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada situasi di atas, maka terdapat beberapa peluang pemberdayaan para Patriot Desa dalam pembuatan infografis, sebagai bentuk *visual storytelling with data*, atau menyampaikan pesan komunikasi dengan gaya bercerita berbasis data. Upaya membangun kompetensi dalam pembuatan infografis untuk para Patriot Desa melalui pembekalan dalam hal penguasaan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) grafis, serta pengetahuan teoretis dan praktis tentang komunikasi visual, teknik bercerita secara visual (*visual storytelling*), dan tentu saja pengetahuan prinsip-prinsip infografis.

Luaran yang dicanangkan untuk kegiatan PkM ini adalah berupa penelitian dan keberlanjutan PkM secara bertahap. Pada konteks penelitian, tim akan menggunakan data dalam PkM ini sebagai data awal riset guna mengembangkannya dalam satu skema riset yang utuh tentang pemanfaatan infografis oleh para Patriot Desa. Selanjutnya pada konteks keberlanjutan PkM, tim telah merancang tiga tahapan PkM yang mungkin dapat dilaksanakan secara berkesinambungan pada masyarakat sasaran yang sama. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan efek kebermanfaatn yang komprehensif.

Terdapat sejumlah indikator keberhasilan kegiatan workshop pembuatan infografis, diantaranya dijaring melalui survey kepuasan peserta. Pertama, para patriot Desa pada umumnya memahami prinsip-prinsip pembuatan infografis yang baik. Kedua, peserta dapat membuat infografis sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Tentu saja, untuk meningkatkan kompetensi pembuatan infografis memerlukan latihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Sebagian peserta juga menunjukkan kemampuan dalam pembuatan infografis yang sesuai dengan kriteria informatif, ringkas, dan menarik, salah satunya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 2 Karya infografis dari Patriot Desa peserta *workshop* pembuatan infografis

(sumber; dokumentasi kegiatan)

4. Kesimpulan

Merujuk pada pemaparan di atas, kegiatan PkM dengan masyarakat sasaran para Patriot Desa dalam pembuatan infografis, sebagai bentuk *visual storytelling with data*, selain mengenalkan pendekatan IPTEK dalam proses diseminasi informasi untuk Kawasan pedesaan, juga memberi bekal pengetahuan dan kemampuan praktis dalam perencanaan pesan komunikasi secara visual dengan pendekatan naratif atau bercerita berbasis data.

Referensi

Krum, Randy, 2014, *Cool Infographics: Effective Communication with Data Visualization and Design*, Indianapolis:John Wiley & Sons, Inc.

Purnama, Hadi, 2021, Teknik Pembuatan Infografis, materi presentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
<https://jabarekspres.com/berita/2021/04/12/li-ma-persoalan-yang-dihadapi-jawa-barat-masalah-ini-nomor-satu/> (diakses pada 2 Desember 2021, pk1.21:10)

<https://jabar.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/900/tingkat-kemiskinan-jawa-barat-maret-2021-sebesar-8-40-persen-dan-ketimpangan-pendapatan-sebesar-0-412.html> (diakses pada 3 Desember 2021, pk1.09.90).

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/16/penduduk-miskin-di-perkotaan-jawa-barat-naik-7-82-pada-maret-2021> (diakses pada 5 Desember 2021, pada pk1.10.34)

<http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-1/> (diakses pada 5 Desember 2021, pada pk1.11.24)